

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Karya Tari “Labuh Labet” adalah sebuah karya tari ciptaan baru yang merupakan hasil penuangan ide serta kreativitas penata tari, yang dilatarbelakangi prajurit kraton Yogyakarta yang sudah menjadi kebanggaan budaya masyarakat Yogyakarta. Karya tari ini disajikan dalam bentuk koreografi kelompok, didukung tujuh penari putra dan satu orang sebagai figur seorang prajurit. Gamelan pengiringnya adalah beberapa instrumen Jawa berlaras pelog seperti Demung, Saron, Bonang, Gender, Slenthem, Kempul, Gong, dan menggunakan instrumen kendang Jawa.

Dalam karya tari ini, dimunculkan spirit prajurit kraton Yogyakarta dengan visualisasi gerakan *lampah macak* dan *lampah mars* sebagai motif awal dalam menciptakan gerak. Perjuangan dan semangat pengabdian Dasiyo selama menjadi pasukan prajurit Kraton Yogyakarta, dijadikan acuan dalam penyusunan dramatik tari.

Karya tari “*Labuh Labet*” merupakan karya Tugas Akhir *studi* di Program Studi S-1 Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya Tugas Akhir ini dapat juga dipandang sebagai ungkapan berbagai pengalaman selama berada di lingkungan dalam benteng Kraton dan selama menjalani *studi* di dunia seni pertunjukan. Evaluasi dari penikmat dan pengamat

seni baik dari akademisi atau non akademisi sangat dibutuhkan untuk memacu semangat dan meningkatkan kemampuan berkarya selanjutnya.

Penyajian karya dilengkapi dengan naskah berupa skripsi tari. Skripsi karya tari ini sebagai keterangan tertulis karya tari "*Labuh Labet*".

### **B Saran**

Belajar untuk menciptakan suatu karya tari adalah hal yang sangat berharga. Dari semula melihat berbagai macam pertunjukan, lalu mencoba menganalisis dan memahami apa sebenarnya yang ingin disampaikan dalam karya tari yang disajikan dan bagaimana proses yang dilakukan. Pada dasarnya, melakukan sebuah proses latihan tari khususnya, memiliki berbagai macam manfaat yang dapat diambil. Seperti setiap melakukan pemanasan atau melemaskan otot-otot badan sebelum memulai latihan, hal ini merupakan sebuah ajang untuk menempa dan melatih otot dan gerakan refleks tubuh, sebagai penari. Manfaat ini mungkin belum dapat langsung dirasakan oleh penari, namun jika metode ini dilakukan secara terus menerus maka hasil yang diperoleh juga akan memuaskan.

Karya tari "*Labuh Labet*" dapat diselesaikan melalui proses kreativitas yang cukup panjang. Banyak ilmu dan pengetahuan baru didapat berkaitan dengan penggarapan karya tari yang melibatkan banyak orang ini salah satunya, seorang koreografer harus mampu bersikap tegas dan mampu mengatur waktu dengan baik, sehingga proses dapat berjalan lancar sekaligus nyaman bagi semua yang terlibat. Keberhasilan sebuah karya sangat ditentukan salah satunya oleh keterlibatan penari. Para penari yang memiliki kemampuan dan ketrampilan yang baik, di satu sisi dapat membantu kelancaran proses, tetapi di sisi lain dapat menghambat karena,

seringkali mereka terlalu sibuk membantu karya lain ataupun terlibat pada banyak pementasan yang membuat mereka sering izin dalam latihan. Untuk itu, seorang koreografer harus memiliki pertimbangan yang matang dalam memilih penari, demikian juga dalam menetapkan elemen lain yang digunakan. Maka dari itu semua elemen yang mendukung dalam suatu karya tari memiliki unsur kesinambungan untuk dapat bekerja sama sesuai dengan peran serta fungsi dari masing-masing individu.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber tertulis

- Admadipurwa, Purwadmadi. 2007. *Joget mBagong di sebalik tarian Bagong Kussudiardja*. Yayasan Bagong Kussudiardja. Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Karya Tari Kelompok*. Manthili, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Pustaka Book Publisher, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Koreografi: Bentuk Teknik Isi*. Cipta Media, Yogyakarta.
- Humphrey, Doris. 1983. *The Art of Making Dance*. Diterjemahkan oleh Murgiyanto, Sal. 1983. *Seni Menata Tari*. Aquarista Offset. Jakarta
- Mangunswito, S.A. 2010. *Kamus Lengkap Bahasa Jawa*. Bandung: C.V. Yrama Widya.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Cipta Media, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Cipta Media, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Ruang Berkesenian*, Cipta Media, Yogyakarta.
- Meri, La. 1975. *Dances Composition, The Basic Elements*, diterjemahkan Soedarsono, 1986, *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Lalaligo, Yogyakarta.
- Musman, Asti. 2015. *Lurik (Pesona, Ragam, dan Filosofi)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Purwadi. 2007. *Sejarah Raja-Raja Jawa*. Media Abadi. Yogyakarta.
- Smith, Jacqueline. 1976. *Dance Composition, A Practical Guide For Teachers*, diterjemahkan Ben Suharto, 1985 *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. IKALASTI, Yogyakarta.

Soedarsono, R.M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*.  
Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan  
Kebudayaan. Jakarta

Soelarto, B. 1993. *Garebeg di Kesultanan Yogyakarta*. Kanisius, Yogyakarta.

Suwito, Yuwono Sri. 2009. *Prajurit Kraton Yogyakarta Filosofi dan Nilai Budaya yang Terkandung Di Dalamnya*. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, Yogyakarta.

**B. Sumber Webtografi:**

<https://blogsederhanaala47.wordpress.com/2012/08/30/bahasa-jawa-ngoko-inggil/>. Diunggah ke internet pada tanggal 30 Agustus 2012 oleh Kurniawan Budi, diunduh pada tanggal 23 Februari 2017.

<https://lembahsungaibedog.blogspot.co.id/2014/01/kesatuan-prajurit-keraton-kasultanan.html>. Diunggah ke internet pada tanggal 18 Januari 2014 oleh Lembah Bedog Agro, diunduh pada tanggal 1 Maret 2017.

<http://www.cendananews.com/2015/05/mengenal-lebih-dekat-prajurit-prajurit.html>. Diunggah ke internet pada tanggal 26 Mei 2015 oleh Mohammad Natsir, diunduh pada tanggal 7 Maret 2017.

**C. Videografi**

Video dokumentasi pelaksanaan ujian kelas Koreografi Mandiri pada tanggal 21 Desember 2016 yang diselenggarakan di *proscenium stage* Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, koleksi Putra Jalu Pamungkas.

**D. Sumber Lisan**

1. Dasiyo (77 Tahun), (KRT Dwijosudasiyo), Panji Bregada Wirabraja.
2. Prof Dr. Y. Sumandyo Hadi, S.S.T .,SU, (68 tahun) guru besar ISI Yogyakarta
3. Enggar Pikantoyo (Kusumanegara) (46 tahun), staf Tepas Kaprajuritan.
4. Endang (48 tahun), *guide* di kraton Yogyakarta.
5. Arsa (24 tahun), prajurit Ungel-Ungelan Bregada Jogokaryo.